

Faktor-faktor yang memengaruhi mortalitas pada pasien sepsis di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo tahun 2014-2015 = Factors associated with risk of mortality in patients with sepsis in emergency department of Cipto Mangunkusumo Hospital year 2014 2015

Bonita Effendi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20432694&lokasi=lokal>

Abstrak

Penegakkan diagnosis sepsis lebih dini perlu dilakukan agar tepat dalam inisiasi penatalaksanaan sepsis, terutama saat di instalasi gawat darurat. Insidens sepsis cenderung meningkat, di Indonesia mortalitas pada tahun 2000 mencapai 84,5%. Penyebab dari sepsis bersifat multifaktorial. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang memengaruhi peningkatan risiko mortalitas berdasarkan jumlah sumber infeksi, asal infeksi (komunitas atau nosokomial), jumlah komorbid, sistem skor, albumin, kalium, dan kreatinin darah pada pasien terdiagnosis sepsis. Desain studi adalah kohort retrospektif dengan data rekam medis RSCM dan penelitian sepsis Divisi Penyakit Tropik dan Infeksi Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI/RSCM. Kriteria inklusi meliputi pasien dewasa berusia > 18 tahun terdiagnosis sepsis sesuai kriteria Surviving Sepsis Campaign 2012 (SCCM/ESICM/ACCP/ATS/SIS) tahun 2012 dan dirawat inap di RSCM dari Januari 2014-Desember 2015. Studi dianalisis dengan SPSS ver 12.0. Dari 286 pasien, 75,9% memiliki jumlah sumber infeksi tunggal dan 53,5% berasal dari infeksi nosokomial. Selain itu, 80,8% dilaporkan dengan jumlah komorbid multipel. Dari pemantauan selama 28 hari, peningkatan kalium, skor qSOFA > 2, dan skor MSOFA > 11 meningkatkan risiko terjadinya mortalitas akibat sepsis dengan HR kalium > 5,0 mEq/l 1,91 (IK 95% 1,32-1,78, p 0,001) ; HR qSOFA > 2 1,19 (IK 95% 0,92-1,54, p 0,17) dan HR MSOFA > 11 1,38 (IK 95% 0,96-1,98, p 0,07). Median lama rawat inap dari pasien dengan sepsis hari ke-3 (IK 95% 2,53-3,47). Semakin lama pemantauan, maka probabilitas kesintasan akan semakin menurun. Kalium darah, skor qSOFA, dan skor MSOFA merupakan faktor yang memengaruhi mortalitas pasien sepsis di IGD dan dirawat di RSCM selama pemantauan 28 hari.

.....Early diagnosis of sepsis is essential to initiate sepsis management especially in emergency room. Sepsis incidence rate tends to increase, in Indonesia the mortality rate year 2000 reached 84.5%. The cause of sepsis is multifactorial. The objectives are to determine factors associated with increased mortality risk based on single/multiple infection sources and comorbidity, community/nosocomial infection, scoring system, albumin/potassium/creatinine concentration in patients with sepsis. This is a cohort retrospective study based on medical records and research tree of sepsis from Division of Tropic and Infection, Internal Medicine Department, FMUI-RSCM. Inclusion criteria includes patients aged > 18 years diagnosed with sepsis based on Surviving Sepsis Campaign 2012 (SCCM/ESICM/ACCP/ATS/SIS), hospitalized in RSCM within January 2014- December 2015. Analysis is based on SPSS ver 12.0. From 286 patients, there were 75.9% suffered from single source of infection and 53.5% due to nosocomial infection. There were 80.8% of septic patients had > 1 comorbidities. Within 28 days, increased potassium, qSOFA score > 2, and MSOFA score > 11 tended to increase mortality risk due to sepsis with HR of potassium > 5,0 mEq/l 1.91 (95% CI 1.32-1.78, p .001) ; HR qSOFA > 2 1.19 (95% CI 0.92-1.54, p .17) dan HR MSOFA > 11 1.38 (95% CI 0.96-1.98, p .07). Median lifetime within 28 days was 3 days (95% CI 2.53-3.47). The longer the duration

of survival analysis, the lower the probability of survival. Potassium, qSOFA and MSOFA scoring system were factors associated with increased risk of mortality in patients with sepsis admitted in emergency room and hospitalized in RSCM within 28 days of survival analysis.